



# ANALISIS PENILAIAN MATERIALITAS DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Christy Verent Virgiya\*  
[christy.technology@gmail.com](mailto:christy.technology@gmail.com)

Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si.\*  
[carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id](mailto:carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif untuk memahami bagaimana emiten mendefinisikan materialitas, mempertimbangkan pemangku kepentingan, serta apa saja material utama yang diidentifikasi. Teori yang digunakan adalah teori pemangku kepentingan, teori legitimasi, laporan berkelanjutan dan standar penyusunannya, materialitas, dan peran pemangku kepentingan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan dan terdapat 28 perusahaan laporan keberlanjutan tahun 2021 yang sudah dipublikasi sesuai dengan Standar GRI, yang dimana standar GRI juga menjadi pedoman bagi perusahaan dalam mendefinisikan isu-isu material dan topik materialitas yang berdampak pada ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di industri pertambangan yang dilakukan menunjukkan bahwa 28 emiten memiliki 33 kata kunci yang mendefinisikan materialitas. Dari 33 kata kunci tersebut, kata kunci yang paling sering digunakan yaitu pemangku kepentingan sebanyak 17 emiten. Dalam analisis materialitas, perusahaan merangkum masalah materialitas yang sebagian besar adalah isu sosial. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa penilaian materialitas sektor pertambangan sudah cukup baik, namun memiliki banyak ruang lingkup peningkatan. Bagi emiten yang sudah baik dalam penilaian materialitas, hal ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan bagi emiten yang kurang baik.

Kata kunci : Materialitas, Pemangku Kepentingan, Isu Sosial, Standar GRI, Laporan Keberlanjutan.

## ABSTRACT

*This study uses a qualitative perspective to understand how issuers define materiality, consider stakeholders, and what are the main materials identified. The theories used are stakeholder theory, legitimacy theory, sustainability reports and standards for their preparation, materiality, and the role of stakeholders. The object of this study are companies engaged in the mining sector and there are 28 companies whose 2021 sustainability reports have been published in accordance with the GRI Standards, where the GRI standards also serve as guidelines for companies in defining material issues and materiality topics that have an impact on the economy, social, and the environment. Sampling was done by purposive sampling. The analysis used is descriptive analysis which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research conducted in the mining industry show that 28 issuers have 33 keywords that define materiality. Of the 33 keywords, the most frequently used keywords were stakeholders, 17 issuers. In the materiality analysis, the company summarizes materiality problems, most of which are social issues. In short, it can be concluded that the materiality assessment of the mining sector is quite good, but has a lot of scope for improvement. For issuers who are already good at evaluating materiality, this can be maintained and improved for issuers who are not good enough.*

*Keywords: Materiality, Stakeholders, Social Issues, GRI Standards, Sustainability Report.*

## PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* adalah praktik yang digunakan untuk mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan dalam rangka meminta pertanggungjawaban *stakeholder* dalam mewujudkan tujuan keberlanjutan perusahaan menurut *Global Reporting Initiative* menurut GRI, (2016) dalam Kuswanto, (2019). Laporan keberlanjutan dimulai pada tahun 1990-an dan relatif baru jika dibandingkan dengan pelaporan keuangan wajib saat ini, tetapi laporan keberlanjutan saat ini semakin menjadi persyaratan hukum dan bukan hanya praktik sukarela. Menurut *Global Reporting Initiative*, (2015) dalam Kuswanto, (2019), pemerintah, bursa saham, regulator pasar, investor, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya menginginkan informasi yang lebih banyak dan lebih baik terkait keberlanjutan perusahaan.

Analisis laporan keberlanjutan yang komprehensif harus dilakukan dengan memahami hubungan antara semua faktor yang terlibat dalam batas standar yang ditetapkan. Bagi perusahaan, laporan keberlanjutan adalah salah satu bukti publikasi informasi yang mencerminkan komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Penyusunan laporan keberlanjutan tentunya melibatkan pemangku kepentingan untuk dapat memfasilitasi pengidentifikasian dari isu-isu keberlanjutan menurut Zainal (2020).

Laporan keberlanjutan memuat standar pengungkapan yang menggambarkan keterlibatan sosial perusahaan secara umum. Standar pengungkapan untuk laporan keberlanjutan dijelaskan dalam *Global Reporting Initiative G4 (GRI-G4)*. GRI-G4 adalah standar pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative*, yang bertujuan untuk membantu organisasi dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan sehingga operasi perusahaan dapat berkembang lebih berkelanjutan. GRI-G4 diperbarui dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, GRI telah diperbarui untuk menggunakan indikator tambahan sebagai standar laporan keberlanjutan, dengan total 91 (sembilan puluh satu) indikator. Saat ini, standar GRI-G4 dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori sosial, kategori ekonomi, dan kategori lingkungan menurut Maharani & Handayani, (2021).

Tujuan utama dari analisis materialitas menurut Ebenhaezer & Rahayu, (2022) adalah mengurutkan aspek-aspek keberlanjutan menurut spektrum dari yang kurang penting ke yang lebih penting berdasarkan pentingnya suatu aspek bagi para pemangku kepentingan dan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan organisasi. Namun, seperti laporan keberlanjutan dan laporan terintegrasi, pelaporan tentang penilaian materialitas tetap menjadi isu sukarela hingga saat ini menurut Beske et al., (2020) dalam Suparyanto dan Rosad (2020).

Menurut Sarraj (2018: 47) dalam Putri, A (2022) terdapat perbedaan tingkat pengungkapan proses analisis materialitas. Meskipun menggunakan GRI G4, perusahaan-perusahaan sampel mengalami peningkatan, sekitar setengah dari sampel tidak mengungkapkan informasi apapun dalam laporannya. Sampel yang tidak melakukan pengungkapan akan sulit dipahami oleh pemangku kepentingan dan transparansi berkurang karena menghilangkan isu yang material.

Menurut GRI G4 (2013), inti dari penyusunan laporan berkelanjutan adalah fokus pada proses identifikasi aspek-aspek material, yang antara lain didasarkan pada prinsip materialitas.

Hasil penelitian Guix, et al (2019: 1) dalam Putri, A (2022) mengungkapkan bahwa para manajer yang menjadi narasumber cenderung mengelak ketika diwawancarai untuk mengungkapkan kriteria materialitas serta proses pengambilan keputusan dan bagaimana mengumpulkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Para ahli mengkonfirmasi bahwa sektor pertambangan tidak sistematis dan belum memiliki kejelasan dalam proses pengambilan keputusan dan mengontrol penilaian materialitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mempelajari tahap penilaian materialitas pada sektor pertambangan dan memberikan hasil berdasarkan analisis pengujian saat ini. Maka dari itu, terdapat 28 laporan keberlanjutan sektor pertambangan yang menjadi subjek dalam penelitian ini.





## METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini menetapkan sektor pertambangan, mencakup 28 emiten yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan *Sustainability Report*. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai desain penelitian. Yang dimaksud kualitatif deskriptif adalah menggambarkan hasil riset dengan berpanduan pada teori sebagai pedoman dalam menyimpulkan hasil penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi variable adalah definisi isu materialitas yaitu, jumlah kata kunci yang tercakup atas definisi isu materialitas yang dinyatakan pada laporan keberlanjutan.

1. Definisi materialitas  
Mencakup jumlah kata kunci yang tercakup dalam definisi materialitas masing-masing obyek.
2. Peran pemangku kepentingan  
Mencakup jumlah pemangku kepentingan, tahap pelibatan pemangku kepentingan dalam penilaian materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan dan pendekatan manajemen.
3. Masalah material utama  
Mencakup jumlah pengakuan dan pelaporan masalah materialitas pada tingkat tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penerapan Standar GRI 102-46, 102-47 pada 28 emiten industri pertambangan

No.	Obyek Industri Pertambangan	102-46		102-47	Tingkat Kepatuhan
		a.	b.	a.	
1.	PT Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	100%
2.	PT Alfa Energi Investama Tbk	✓	✓	✓	100%
3.	PT Baramulti Suksessarana Tbk	✓	✓	✓	100%
4.	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	-	-	✓	50%
5.	PT Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	100%
6.	PT Bumi Resources Tbk	✓	✓	✓	100%
7.	PT Darma Henwa Tbk	✓	✓	✓	100%
8.	PT Delta Dunia Makmur Tbk	-	-	✓	50%
9.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	100%
10.	PT Indika Energy Tbk	-	-	✓	50%
11.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	100%
12.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk*				
13.	PT Petrosea Tbk	✓	✓	✓	100%
14.	PT Resource Alam Indonesia Tbk*				
15.	PT Samindo Resources Tbk*				
16.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	-	✓	75%
17.	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	100%
18.	PT Bumi Resources Minerals Tbk	✓	✓	✓	100%
19.	PT Central Omega Resources Tbk	✓	-	-	25%
20.	PT Ifishdeco Tbk				
21.	PT Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓	✓	100%

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan mencantumkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika)



No.	Obyek Industri Pertambangan	102-46		102-47	Tingkat Kepatuhan
		a.	b.	a.	
22.	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	✓	✓	✓	100%
23.	PT Timah Tbk	✓	✓	✓	100%
24.	PT Vale Indonesia Tbk	-	✓	✓	75%
25.	PT Elnusa Tbk	✓	✓	✓	100%
26.	PT Energi Mega Persada Tbk	✓	-	✓	75%
27.	PT Mitra Investindo Tbk	✓	-	✓	75%
28.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	100%
	Rata-rata				24,70%

Keterangan \*): Obyek industri pertambangan tidak menggunakan standar GRI 102-46 dan 102-47.

Penerapan Standar GRI 103-01 pada 28 emiten industri pertambangan

No.	Obyek Industri Pertambangan	a.	b.i	b.ii	c.i	Tingkat Kepatuhan
1.	PT Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓	100%
2.	PT Alfa Energi Investama Tbk.	✓	✓	✓	✓	100%
3.	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	✓	✓	✓	✓	100%
4.	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	✓	✓	-	-	50%
5.	PT Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	✓	100%
6.	PT Bumi Resources Tbk	-	✓	✓	✓	66.67%
7.	PT Darma Henwa Tbk	-	✓	✓	✓	66.67%
8.	PT Delta Dunia Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	100%
9.	PT Dian Swastika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	✓	100%
10.	PT Indika Energy Tbk	-	✓	✓	✓	66.67%
11.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	✓	100%
12.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	-	✓	✓	-	33.33%
13.	PT Petrosea Tbk	✓	✓	✓	✓	100%
14.	PT Resource Alam Indonesia Tbk	-	✓	✓	-	33.33%
15.	PT Samindo Resources Tbk	-	✓	✓	-	33.33%
16.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	-	66.67%
17.	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	✓	100%
18.	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	✓	✓	✓	✓	100%
19.	PT Central Omega Resources Tbk	✓	✓	✓	-	66.67%
20.	PT Ifishdeco Tbk	-	✓	✓	-	33.33%
21.	PT Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓	✓	-	66.67%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian dan Pengembangan

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Obyek Industri Pertambangan	a.	b.i	b.ii	c.i	Tingkat Kepatuhan
22.	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	66.67%
23.	PT Timah Tbk	✓	✓	✓	✓	100%
24.	PT Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	100%
25.	PT Elnusa Tbk	-	✓	✓	✓	66.67%
26.	PT Energi Mega Persada Tbk	-	✓	✓	✓	66.67%
27.	PT Mitra Investindo Tbk.	✓	✓	✓	-	66.67%
28.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	✓	100%
	Rata-rata					18.90%

Penerapan Standar AA1000AP pada 28 emiten industri pertambangan

No	Obyek Industri Pertambangan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Tingkat Kepatuhan
1.	PT Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
2.	PT Alfa Energi Investama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
3.	PT Baramulti Suksesarana Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	94.41%
4.	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	94.41%
5.	PT Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
6.	PT Bumi Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
7.	PT Darma Henwa Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
8.	PT Delta Dunia Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
9.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
10.	PT Indika Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
11.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
12.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓	83.33%
13.	PT Petrosea Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
14.	PT Resource Alam Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	88.88%

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan atau sebagai referensi penelitian, penulisan karya tulis, penulisan dan penyusunan laporan, dan lain-lain, tanpa mencantumkan sumber. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di [www.kwikkiangie.ac.id](http://www.kwikkiangie.ac.id)

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Obyek Industri Pertambangan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Tingkat Kepatuhan
15.	PT Samindo Resources Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	77.77%
16.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	94.41%
17.	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
18.	PT Bumi Resources Minerals Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
19.	PT Central Omega Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	94.41%
20.	PT Ifishdeco Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓	83.33%
21.	PT Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
22.	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	88.88%
23.	PT Timah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
24.	PT Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
25.	PT Elnusa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
26.	PT Energi Mega Persada Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
27.	PT Mitra Investindo Tbk	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓	83.33%
28.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
	Rata-rata											95.82%

## PEMBAHASAN

1. Informasi umum tentang proses yang berhubungan dengan materialitas sesuai GRI 102-46, 102-47

Berdasarkan analisis yang tertera pada lampiran terdapat nilai rata-rata dari keseluruhan mengenai kepatuhan persyaratan dalam penerapan standar GRI 102-46 dan GRI 102-47 yang terdapat dalam 28 perusahaan pertambangan sebesar 24,70 %. Persyaratan dasar topik material mengenai identifikasi terhadap proses menentukan isi laporan merupakan persyaratan yang paling banyak dipatuhi oleh emiten. Hampir semua perusahaan memenuhi syarat atas dasar topik material. Sementara itu persyaratan yang paling sedikit dipatuhi adalah persyaratan 102-46b yang menjelaskan tentang cara organisasi mengimplementasikan prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan, dimana hanya 17 perusahaan yang mematuhi persyaratan tersebut, berikut perusahaan yang mengikuti persyaratan tersebut, ADRO, FIRE, BSSR, PTBA, BUMI, DEWA, DSSA, ITMG, PTRO, ANTM, BRMS, MDKA, ISSP, TINS, INCO, ELSA, dan RUIS. Berdasarkan total 28 perusahaan terdapat 57,14% (16 perusahaan) yang dinilai cukup baik, karena mematuhi seluruh penerapan standar 102-46 dan 102-47 yang memiliki tingkat kepatuhan masing-masingnya sebesar 100%, dan ada juga perusahaan yang tidak menerapkan standar 102-46 dan



102-47 sama sekali yaitu PT Samindo Resources Tbk, dan PT Ifishdeco Tbk. Hal ini terjadi karena dalam menganalisis laporan keberlanjutan perusahaan ini tidak ditemukannya penjelasan mengenai penerapan standar materialitas yang digunakan.

2. Informasi umum tentang proses yang berhubungan dengan materialitas sesuai GRI 103-01

Berdasarkan analisis yang tertera pada lampiran terdapat nilai rata-rata dari keseluruhan mengenai kepatuhan persyaratan dalam penerapan standar GRI 103-01 sebesar 18,90%. Persyaratan mengenai GRI 103-01 yang paling banyak dipatuhi adalah GRI 103-01b yang merupakan Batasan untuk topik material, yang mencakup penjelasan lokasi terjadinya dampak, dan keterlibatan organisasi atas dampak tersebut. Analisis dalam laporan keberlanjutan yang dilakukan melaporkan bahwa seluruh perusahaan memenuhi persyaratan GRI 103-01 secara keseluruhan kurang baik dalam mengungkapkan setiap syarat yang terdapat dalam setiap penerapan yaitu 46,43%, sedangkan untuk secara spesifik mengenai persyaratan GRI 103-01a yang mencakup penjelasan mengapa topik tersebut bersifat material setidaknya terdapat 9 perusahaan yaitu BUMI, DEWA, INDY, PKPK, RAIN, MYOH, IFSH, ELSA, dan ENRG. Terdapat 13 perusahaan yang memenuhi seluruh persyaratan penerapan standar GRI 103-01.

3. Pelaksanaan pelaporan materialitas berdasarkan kriteria kepatuhan terhadap AA1000AP

Berdasarkan hasil analisis terdapat nilai rata-rata dari keseluruhan perusahaan yang mematuhi persyaratan AA1000AP sebesar 95,82% yang dapat diartikan sangat baik karena hampir seluruh perusahaan pertambangan mematuhi kriteria AA1000AP. Penerapan standar dimana terdiri pengungkapan dinilai dari komitmen, integritas & pembangunan kapasitas, serta penentuan materialitas, dan komunikasi dapat dipenuhi oleh perusahaan pertambangan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan standar AA1000AP merupakan standar yang paling dipatuhi perusahaan pertambangan jika dibandingkan dengan 2 penerapan sebelumnya dalam penilaian materialitas.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada analisis deskriptif, dimana pengungkapan terhadap penerapan standar 102-46 dan 102-47 masih cukup baik, dimana 57,14% perusahaan mampu mengungkapkan setiap syarat yang terdapat dalam penerapan standar 102-46 dan 102-47. Sama halnya dengan penerapan standar 102-46 dan 102-47, penerapan 103-01 juga memiliki persentase yang sama dan cukup baik dalam mengungkapkan setiap syarat yang terdapat dalam setiap penerapan. Sementara itu penerapan AA1000AP memiliki persentase yang tinggi yaitu sebesar 95.82% yang artinya dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh perusahaan pertambangan memenuhi persyaratan pengungkapan standar AA1000AP.

## SARAN

Perusahaan dapat mempertahankan semua penerapan standar yang diikuti. Disarankan agar manajemen perusahaan menambahkan peningkatan rencana manajemen dan melaksanakan rencana manajemen dengan patuh dan konsisten terhadap kegiatan CSR sehingga dapat berjalan dengan baik. Perusahaan diharapkan untuk memberikan informasi pengungkapan tentang ekonomi, lingkungan dan sosial yang lebih rinci sesuai dengan standar GRI. Pengungkapan penilaian isu-isu material Standar GRI harus dilaporkan secara lebih komprehensif dalam laporan keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ebenhaezer, E. C., & Rahayu, Y. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Sektor Keuangan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11*(sustainability report, sustainability, corporate social responsibility), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4513/4515>
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2016). *GRI 102 : Pengungkapan Umum*. 1–45.
- GRI-Standards. (2018). *GRI Standards Bahasa Indonesia Translations*. In *Globalreporting.Org*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Kuswanto, R. (2019). “*Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia*” : Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi, 6*(2), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59>
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). “*Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*” . *Jurnal Edumaspul, 5*(1), 220–231.
- Putri, A. (2022). “*Analisis Penilaian Materialitas pada Laporan Keberlanjutan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2020*” . *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9*(2), 109–116. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.12676>
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). “*Analisis Perbedaan Pengungkapan Aspek Sebelum dan Setelah Penerapan Prinsip Materialitas pada Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Studi pada Perusahaan Gas Negara)*” . *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5*(3), 248–253.
- Zainal, R. I. (2020). *Komparasi Persepsi Antar Stakeholder Dalam*. 3.





PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Christy Verent Viagya

NIM : 38189106

Tanggal Sidang : 4 April 2023

Judul Karya Akhir : Analisis Penilaian Materialitas Dalam Laporan Keberlanjutan  
Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia

Jakarta, 14 / 04 / 2023

Mahasiswa/I

(Christy Verent V)

Pembimbing

(.....)

© Hakipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Diharang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.